

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KEAGAMAAN MELALUI INOVASI PERMAINAN ESTAFET DI TPA AL-AMIN DESA PELANG KIDUL

Rika Ema Ivainaroh¹, Siti Khumairo' Yuli Al Manik²

¹IAIN Ponorogo, ²AIRM Ngabar

Email: khumairoalamanik63@gmail.com

Abstrak

Mulai akhir 2019 sampai dengan tahun 2021 Indonesia dan dunia sedang dilanda wabah Covid-19. Wabah tersebut memberikan dampak diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an banyak libur karena harus mematuhi peraturan dari pemerintah. Namun sekiranya ada kegiatan pembelajaran kembali sedikit sekali santriwan-santriwati yang datang melakukan pembelajaran. Ustadzah TPA Al-Amin di Desa Pelang Kidul berusaha melakukan peningkatan dengan mengajak santriwan-santriwati untuk datang ke TPA. Saat tim pengabdian masyarakat datang ke Desa Pelang Kidul, ustadzah masih berusaha meningkatkan. Namun setelah adanya tim pengabdian masyarakat mulai ada peningkatan dari santriwan-santriwati. Tim pengabdian masyarakat meningkatkan santriwan-santriwati dengan melakukan pembelajaran keagamaan melalui inovasi permainan estafet. Selain melakukan dengan permainan estafet tim pengabdian juga melakukan pembelajaran lainnya yang berhubungan pembelajaran keagamaan yang belum ada di TPA Al-Amin. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan meningkatkan minat belajar keagamaan melalui inovasi permainan estafet di TPA Al-Amin menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Selama proses

pengabdian masyarakat adanya peningkatan santriwan-santriwati yang datang ke TPA Al-Amin di Desa Pelang Kidul untuk mengaji dan melakukan pembelajaran keagamaan.

Keyword: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Meningkatkan Minat, Permainan Estafet.

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat ini menandakan makin banyak atau meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan untuk baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait akan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak kecil atau usia dini.¹ Pada saat ini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ ataupun sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP. NO. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi masa islam.

TPA atau TPQ Dimasa era globalisasi ini sangat diperlukan karena berperan untuk karakter religius anak. Sekolah yang menjadi harapan untuk penanaman nilai-nilai belum secara optimal

¹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

melakukannya.² Sehingga TPQ diperlukannya untuk penanaman nilai-nilai keagamaan. Di TPQ pendidikan karakter dalam keagamaan merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak.³ TPA juga sangat diperlukan pada saat ini karena merupakan lembaga non formal yang mampu memberikan pelajaran yang mendidik tentang keagamaan.

Di desa Pelang kidul Kecamatan Kedunggalur kabupaten ngawi terdapat sebuah TPA atau TPQ yang bernama TPA Al-Amin dimana dalam TPA Al-Amin memiliki Aset atau potensi yaitu berupa sumber daya manusia (ustadzah dan santriwan-santriwati), masjid untuk melakukan ibadah sekaligus mengaji, tempat mengaji, kitab Al-qur'an, Buku Iqra, Juz ama dan buku do'a-do'a.

Pada saat observasi dan wawancara awal di TPA Al-Amin di Desa Pelang Kidul, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi. Tim Pengabdian Masyarakat (KPM) menemukan gambaran factual atau keadaan yang ada dilapangan bahwa, yang pertama, adanya penurunan sejumlah santriwan-santriwati di TPA Al-Amin dikarenakan adanya peliburan terhadap santriwan-santriwati TPA Al-Amin selama beberapa bulan yang disebabkan oleh adanya wabah Covid-19 dan adanya pembangunan masjid sehingga untuk proses belajar mengaji di TPA Al-Amin di pindahkan kerumah warga yang tempatnya cukup luas dan boleh untuk ditempati. Sehingga untuk melakukan new normal dan melakukan kegiatan aktivitas di TPA Al-Amin para santriwan-santriwati masih banyak tidak datang untuk melakukan kegiatan mengaji di TPA. Kedua, kurangnya pengajaran mengenai materi keagamaan di TPA Al-

² Retnasari, L., & Suharno, Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam pembiasaan karakter kewarganegaraan. *Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6, 2018.

³ Hidayah, et al. Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2). 2018.

Amin ini, karena para ustadzahnya lebih fokus pada pembelajaran mengaji saja. Belum ada pembelajaran keagamaan lainnya (seperti bahasa arab, kaligrafi, hafalan do'a dan surat-surat pendek), selain pembelajaran baca Al-Qur'an. Ketiga, pembelajaran yang dilakukan di TPA Al-Amin ini masih sederhana yaitu dengan metode sorogan. Metode sorogan ialah pembelajaran yang dilakukan secara berhadapan langsung antara ustadz dengan santri, sehingga ustadz bisa secara langsung menilai tingkat kemampuan santrinya.⁴ Kelebihan metode sorogan adalah kemajuan individu lebih terjamin, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar santri, ada interaksi individual antara kiyai dan santri. Kelemahannya yaitu banyak menuntut kesabaran kiyai, kiyai lebih kreatif, waktunya kurang efektif.⁵

Untuk meningkatkan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin. Kelompok pengabdian masyarakat mempunyai rencana atau program yaitu melakukan sosialisasi terhadap ustadz agar dapat memberikan pembelajaran yang inovasi, melakukan kegiatan estafet surat-suratan pendek dan do'a sehari-hari agar santriwan santriwati mudah menghafalkannya, serta melakukan kombinasi permainan dengan pembelajaran.

Penelitian tentang Strategi Meningkatkan minat belajar keagamaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Vivi Margiani tentang penerapan strategi pembelajaran melalui bermain pada anak usia dini ditaman penitipan anak Al-Fitroh Dempel (Vivi, 2014). Mislawati tentang Strategi Pembina TK-TPA Al-Izhar Al-Islami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tamarunang (Mislawati, 2018). Yunanda

⁴ Nurfidha L. et. al, Implementasi Metode Sorongan dan Traktor Pada Pembelajaran Baca Kitab Kuning, *Jurnal Keislaman*, Vol 1, No1, 2020.

⁵ Rodiah, et. al., Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No.1 Januari-Juni 2018, 49-50.

Kusuma tentang model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia (Yunanda, 2018). Anda Hidayatullah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Karim Bengkulu (Hidayatullah, 2019). Widya Sastika tentang Strategi peningkatan minat baca anak-anak di TPA (Widya, 2013). Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas strategi meningkatkan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin melalui inovasi permainan estafet.

Upaya yang akan dilakukan untuk mengembangkan TPA Al-amin di Desa Pelang Kidul, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi ini yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada ustadzah TPA Al-Amin, melakukan pembelajaran dengan inovasi permainan estafet surat-suratan pendek dan do'a-do'a sehari-hari, serta melakukan kombinasi pembelajaran dengan permainan yang membuat santriwan-santriwati tertarik untuk belajar mengaji di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi.

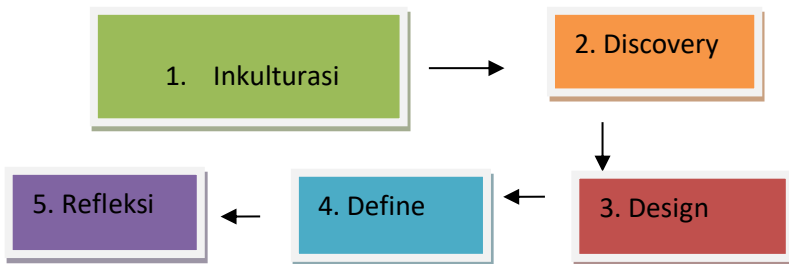
Metode Penelitian

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan (ABCD) *asset based community development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya.⁶ Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan KPM-DDR yang

⁶ Muh. Aniar Hari Swasono et. al., Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemic Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, Vol. 1, No. 2, November 2020, pp.38-50

dilaksanakan mulai tanggal 5 juli sampai 13 agustus 2021 di Desa Pelang Kidul, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi.

Pengembangan potensi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini adalah TPA Al-Amin. Program yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin melalui inovasi permainan estafet. Diharapkan Ustadzah-ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul mampu melanjutkan Program-program yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat tersebut dan dapat mengembangkan ke tahap yang lebih baik lagi. Untuk mengembangkan TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalur lebih banyak peminatnya.



Tahapan-tahapan pendekatan ABCD yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi Sebagai Berikut adalah:

a. Tahap *Inkulturasi*

Pada tahap ini dilakukan survey ke lokasi yaitu ke Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi. Pengabdian masyarakat serta melakukan pengenalan dengan menggunakan pendekatan kepada ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul. Diharapkan pada tahap ini mulai muncul kepercayaan dari ustadzah terhadap kelompok KPM-DDR dari IAIN Ponorogo.

b. Tahap *Discovery*

Pada tahap ini melakukan identifikasi aset atau potensi yang dimiliki serta masalah yang dihadapi oleh TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi. Aset atau potensi yang dimiliki oleh TPA Al-Amin adalah Ustadzah pengajar mengaji dan Santriwan-santriwati lingkungan masjid Al-amin, masjid Al-Amin, tempat mengaji, al-qur'an, iqra', buku do'a-do'a, serta permasalahan yang dihadapi di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul yaitu kurangnya minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin karena dampak dari wabah Covid-19 dan adanya Pembongkaran Masjid Al-Amin untuk diperbaiki. Hal ini dilakukan dengan wawancara dan observasi ke TPA Al-Amin.

c. Tahap *Design*

Pada tahap ini dirancang bentuk program kerja atau kegiatan yang mendukung dalam strategi meningkatkan minat belajar keagamaan melalui inovasi permainan estafet di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi.

d. Tahap *Define*

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan dari bentuk program kerja atau kegiatan yang sudah dirancang dan ditentukan oleh tim pengabdian masyarakat pada sebelumnya atau tahap design. Selama program kerja atau kegiatan berjalan, diharapkan Ustadzah dari TPA Al-Amin dapat menjalankan dengan baik bersama dengan tim pengabdian masyarakat.

e. Tahap *Reflection*

Pada Tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi, monitoring dan rencana tindak lanjut dari program kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dijalankan oleh tim pengabdian masyarakat dan diharapkan dapat memberikan dampak perubahan peningkatan pada TPA Al-Amin.

Hasil Penelitian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan aktivitas penyalarsan oleh tim pengabdian, aparat desa dan masyarakat di desa Pelang Kidul. Kelompok pengabdian masyarakat melakukan observasi terhadap potensi yang ada di desa pelang kidul dan Tim pengabdian masyarakat tertuju pada pembelajaran mengaji di TPA.

Meningkatkan belajar keagamaan melalui inovasi permainan estafet merupakan tujuan utama dalam pengabdian. Tetapi peserta juga harus menjalankan aktivitas lain berupa program era new normal, kreatifitas anak, memetakan potensi Desa dan mengembangkan TPA Al-Amin. terkait dengan minat para siswa untuk lebih gencar mengaji dan datang ke TPA, para pengajar ataupun penulis memberikan alternative agar para siswa gemar atau mempunyai rasa ketertarikan untuk pergi ke TPA.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan dengan berkoordinasi bersama ustadzah TPA Al-Amin di desa Pelang kidul. Tim pengabdian mendapatkan pembekalan dari DPL yang berkenaan dengan konsep kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya Covid-19 memberikan dampak negative terhadap kegiatan belajar mengajar. Dampak dari wabah ini untuk para santri yaitu santri mengeluh karena para santri terganggu pada kegiatan belajar yang terkadang diliburkan dan terkadang masuk. Selain itu santri yang sedang semangat-semangatnya harus diliburkan karena harus patuh terhadap peraturan pemerintah. Ada juga keluhan santri yang memiliki hafalan harus terganggu karena kurang terkontrolnya oleh guru saat santri dirumah, serta ada juga santri yang senang libur karena lebih banyak waktunya.⁷

⁷ Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ), *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021, 70-88

Dengan adanya dampak negative tersebut diperlukannya inovasi-inovasi untuk meningkatkan minat belajar keagamaan.

Pendampingan dalam kegiatan meningkatkan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin ini dilakukan selama 40 hari. Pendampingan ini dilakukan sesuai dengan program kerja yang telah di rencana sebelumnya. Sehingga kegiatan dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Dengan hasil dari program yang telah dijalankan sebagai berikut:

a. Mengkader pengajar TPA Al-amin dalam bentuk sosialisasi



Gambar 1 Sosialisasi dengan Ustadzah

Kelompok Pengabdian yang ada di TPA Al-Amin merupakan pengkader pengajar yang ada di TPA Al-Amin dengan memiliki tujuan agar para ustadzah bisa melakukan pengajaran yang inovatif. Karena taman pendidikan Al-qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani.⁸ Guru mengaji atau ustadzah mempunyai dampak yang banyak atau paling penting dalam sebuah pendidikan. Perang penting yang dimiliki seorang ustadzah atau guru ngaji adalah ikhlas dalam memberikan

⁸ Ahmad Fauizi, Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) *Tarbiyah Mubtadi'in* Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol. 1, No. 1, April 2020

pengajaran Al-Qur'an dengan secara lahir dan batin untuk mewujudkan masyarakat atau santriwan-santriwati yang Qur'ani di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹ Pengabdian masyarakat ini dilakukan agar TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedumggalar Kabupaten Ngawi lebih berkembang serta lebih baik lagi daripada yang dulu dan santriwan-santriwatinya lebih meningkat.

b. Melakukan permainan estafet surat



Gambar 2 kegiatan Estafet Surat

Kegiatan estafet surat ini dilakukan dengan cara pilihan surat ditentukan oleh pengajar. Para santriwan-santriwati ditunjuk untuk melanjutkan atau menyambung potongan ayat yang disebutkan oleh pengajar. Estafet surat ini diharapkan mampu memberikan motivasi yang baik untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an lebih cepat, mudah dan tidak bosan untuk para santriwan-santriwati. Santriwan-santriwati menyambut permainan estafet surat pendek ini dengan senang hati dan bergembira.

⁹ Rumba Triana, Hasnil Hasyim, dkk., Peningkatan Kualitas Para Pengajar dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020

c. Mengadakan pembelajaran dengan kombinasi permainan



Gambar 3 kegiatan membuat Kaligrafi dan bermain imajinasi warna



Gambar 4 Kegiatan permainan bahasa arab

Kegiatan di TPA terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokoknya yaitu kegiatan mengaji alquran dan kegiatan penunjangnya adalah materi seperti bahasa arab, *tarikh*, *sirah*, fikih, dan sebagainya disesuaikan dengan kondisi masyarakat.¹⁰ Kegiatan penunjang yang dipilih dalam program kegiatan mengadakan

¹⁰ Priyadi, dkk., Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan al qur'an dengan pembuatan kurikulum tpa, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Jakarta: Universitas Islam Indonesia, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, 37-44.

pembelajaran kombinasi melalui permainan ini melakukan kegiatan permainan dengan bahasa arab dan membuat kaligrafi ayat-ayat asmaul husna dengan imajinasi warna sesuai dengan mereka inginkan. Kegiatan permainan dengan belajar bahasa arab ini dilakukan yaitu menyanyikan lagu *dhomir* atau kata ganti beserta artinya, menyanyikan lagu tentang warna dalam bentuk bahasa arab beserta artinya dan melakukan unjuk bakat atau kemampuan dalam percakapan bahasa arab dengan tema percakapan yaitu perkenalan. Kegiatan ini diharapkan mampu membuat mental *public speaking* santriwan-santriwati terlatih dan mampu meningkatkan semangat mereka dalam belajar bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab ini juga membantu mereka yang sekolah formalnya dari sekolah dasar bukan madrasah ibtidayah yang semula belumnya ada pembelajaran bahasa arab sama sekali. Setidaknya mereka sedikit-sedikit tahu atau mengenal tentang bahasa arab dasar. Sekaligus dapat melakukan percakapan perkenalan bahasa arab. Sehingga kegiatan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tidak hanya mengaji dengan metode sorogan tetapi ada pembelajaran lain setelah kegiatan mengaji.

Selain itu juga ada kegiatan membuat Seni kaligrafi dengan tema ayat-ayat dari asmaul husna dengan imajinasi warna yang terbaik, sesuai keinginan mereka dan sekreasi mungkin. Dimana santriwan-santriwati diberi pengarahan mengenai cara membuat kaligrafi yang baik dan benar agar hasilnya lebih bagus dan maksimal. Setelah itu mereka membuat kaligrafi sesuka mereka dengan syarat tema yang diambil adalah dari ayat Asmaul Husna. Semua program kegiatan yang dilakukan tersebut membuat anak-anak tertarik untuk belajar di TPA Al-Amin. dari kegiatan pembuatan kaligrafi ayat asmaul husna ini

diharapkan memberikan efek positif yakni berupa meningkatnya kemampuan bagi siswa-siswi dalam menulis atau membuat kaligrafi arab, serta menunjukkan semangat yang baik dari anak-anak untuk terus memperdalam menulis kaligrafi arab.¹¹

d. Pendampingan dalam Pembelajaran Tajwid



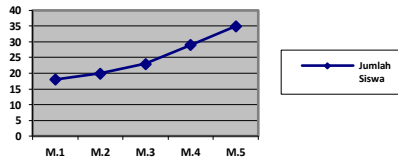
Gambar 5 Kegiatan Pendampingan dalam Pembelajaran Tajwid

Pendampingan Pembelajaran ilmu Tajwid ini dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran mengaji Al-qur'an. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan pembelajaran ilmu tajwid dengan cara menulis materi ilmu tajwid di whiteboard. Setelah selesai menulis, tim pengabdian masyarakat melakukan penjelasan. Setelah adanya penjelasan mengenai materi ilmu tajwid diadakan permainan cepat-cepatan untuk mencari contoh dari penjelasan materi dalam Al-qur'an. Santriwan-santriwati yang bisa mendapatkan contoh lebih awal atau cepat akan mendapat point. Point ini di kumpulkan oleh anak-anak dan bisa ditukarkan hadiah jika sudah banyak pointnya. Dengan target yang diharapkan santriwan-santriwati mendapatkan 100 point untuk bisa ditukarkan dalam bentuk hadiah. Dimana setiap tercepat mendapatkan contoh tercepat akan

¹¹ Mohammad Muspawi, Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018

mendapatkan 10 point. Selama melakukan pengabdian masyarakat di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, Tim pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo melakukan pendampingan pembelajaran ilmu tajwid pada seputaran huruf mad yaitu pembahasan mad, madd-i thabi'i, madd-i Wajib muttashil, madd-i jaiz munfashil, madd-i lazim, madd-i 'aridh, madd-i liin, idgham maalgunnah, dan idgham bilaghunnah. Selama pembelajaran ilmu tajwid santriwan-santriwati sangat antusias dan mendengarkan penjelasan materi ilmu tajwid dengan baik. Mereka berlomba-lomba mengumpulkan point agar mendapatkan hadiah. Ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul juga senang melihat santriwan-santriwatinya antusias dalam belajar materi ilmu tajwid.

e. Hasil Pengabdian Masyarakat di TPA Al-Amin



Dari data grafik diatas kita bisa lihat adanya peningkatan pada jumlah siswa selama adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat pada TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul merasa senang dan merasa terbantu adanya tim pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo. Karena bisa dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang semula pada minggu pertama ada 18 santriwan-santriwati yang melakukan pembelajaran di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul. setelah itu di minggu kedua mulai ada kenaikan jumlah siswa menjadi 20 santriwan-santriwati.

Sedangkan minggu ketiga ada kenaikan jumlah siswa menjadi 23 santriwan-santriwati, pada minggu keempat menjadi 29 santriwan-santriwati. Setelah empat minggu dijalani pada minggu kelima ada 35 santriwan-santriwati yang melakukan pembelajaran di TPA Al-Amin. Selama adanya pengabdian masyarakat cukup membantu dalam meningkatkan santriwan-santriwati yaitu adanya keniakan jumlah siswa sebanyak 17 santriwan-santriwati. Dengan adanya program pembelajaran di kombinasikan dengan metode bermain ini cukup meningkatkan santriwan-santriwati TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. kemudian juga adanya reward atau penghargaan untuk santriwan-santriwati yang mampu mengumpulkan point-point pada tiap pembelajaran keagamaan pada masing-masing pelajaran. Baik dari pembelajran tajwid, estafet surat, estafet do'a, pembelajaran asmaul husna, dan pembelajaran dalam bahasa arab.

Dengan adanya permainan-permainan yang dimasukkan atau dikombinasikan dalam pembelajaran ini. Santriwan-santriwati cukup tertarik untuk datang dan belajar keagamaan serta mengaji ketempat mengaji. Mereka yang semula belum datang atau ikut serta dan belajar diajak temannya dan dikasih tau kalau dalam pembelajaran mengaji dan keagamaan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul ada permainan dalam pembelajaran dan reward yang cukup memuaskan untuk santriwan-santriwati yang mendapatkan point paling banyak.

f. Monitoring dan Evaluasi

Pada kegiatan ini dilaksanakan evaluasi dan monitoring dari program kerja atau kegiatan yang sudah dijalankan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Tujuannya untuk melihat kemajuan atau perkembangan peningkatan jumlah siswa, keefektivan dan

mengawasi aktivitas program kerja atau kegiatan yang sudah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo.

Selama proses pendampingan peningkatan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul, Ustadzah dan santriwan-santriwati sudah sangat antusias dan semangat dalam mengikuti tahapan program kerja atau kegiatan dari awal program hingga selesai.

Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis progres kenaikan jumlah siswa di TPA Al-Amin Desa Pelag Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang aktif dalam proses belajar mengaji dan belajar keagamaan, dan semangat anak-anak dalam melaksanakan proses pembelajaran mengaji ataupun pembelajaran keagamaan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan untuk memastikan bahwa ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi secara mandiri dapat melaksanakan peningkatan minat belajar keagamaan secara berkelanjutan melalui program kerja atau kegiatan yang telah dibuat atau dijalankan oleh tim pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo.

Kendala oleh tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul yang dihadapi selama melakukan Program kerja atau kegiatan KPM-DDR IAIN Ponorogo adalah durasi waktu yang begitu pendek atau cepat sehingga belum sepenuhnya kegiatan yang dijalankan secara maksimal dalam meningkatkan minatnya seorang anak dan kurangnya fasilitas selama pendampingan untuk melakukan pembelajaran keagamaan yang dikombinasikan dalam permainan. Serta kurangnya dana untuk melakukan kegiatan KPM-DDR IAIN Ponorogo ini.

Faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi untuk meningkatkan minat belajar keagamaan melalui inovasi permainan estafet ini adalah ustadzah yang selalu ikut serta dalam meningkatkan dan mengembangkan TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi dengan difasilitasi, dikader dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo dengan sosialisasi atau pemberian kajian terhadap ustadzah TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul terlebih dahulu. Memiliki sarana pendukung yaitu tempat yang luas yang bisa digunakan untuk melakukan permainan sekaligus belajar keagamaan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi.

Kesimpulan /Penutup

Pengabdian masyarakat di Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi untuk meningkatkan minat belajar keagamaan melalui inovasi permainan estafet di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi peningkatan minat belajar di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul perlu Startegi yang tepat agar memiliki peningkatan jumlah siswa yang minat belajar dengan baik.

Ustadzah dan orang tua santriwan santriwati terbantu dengan adanya tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat memiliki semangat untuk melakukan pendampingan di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi. Pendampingan yang dilakukan sudah mulai muncul memberikan peningkatan santriwansantriwati yang belajar di TPA Al-Amin.

Peningkatan minat belajar keagamaan di TPA Al-Amin dijalankan dengan sosialisai ke ustadzah, pendampingan dalam kegiatan belajar di TPA Al-Amin, melakukan monitoring dan evaluasi. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei potensi

desa untuk di kembangkan. Kemudian menentukan strategi atau kerrtarikan anak dalam belajar mengaji. Perlunya remaja-remaja masjid dalam pendampingan di TPA Al-Amin agar lebih berkembang lagi.

Referensi

- Fauzi, Ahmad. (2020). Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) *Tarbiyah Mubtadi'in* Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. Vol. 1. No. 1. April.
- Hidayah, et al. (2018). Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Muh. Aniar Hari Swasono et. al. (2020). Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemic Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*. Vol. 1. No. 2. November. pp.38-50.
- Muspawi, Mohammad. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni.
- Nurfidha L. et. al. (2020). Implementasi Metode Sorongan dan Traktor Pada Pembelajaran Baca Kitab Kuning. *Jurnal Keislaman*. Vol 1. No. 1.
- Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 70-88.
- Priyadi, dkk.,. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan al qur'an dengan pembuatan kurikulum tpa. *Jurnal*

- Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia. Vol. 2. No. 1. Januari 37-44.
- Rodiah, et. al. (2018). Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1. No.1. Januari-Juni. 49-50.
- Retnasari, L, & Suharno. (2018). Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam pembiasaan karakter kewarganegaraan. Citizenship. *Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. 6.
- Rumba Triana, Hasnil Hasyim, dkk. Peningkatan Kualitas Para Pengajar dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen RI. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta. Departemen Agama RI. 2009.
- Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>